

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu kejadian yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menghasilkan dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil deskripsi mengenai ciri-ciri morfologi, habitat, klasifikasi dan peranan dari jenis-jenis Moluska yang ditemukan. Sedangkan, data kuantitatif merupakan data berupa bilangan/angka yang akurat hasil dari pengukuran parameter lingkungan dan validasi buku saku.

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian R&D (*Research and Development*), karena hasil kajian dari penelitian Jenis-Jenis Moluska di kawasan intertidal pantai Tanjung Samalantakan yang dikembangkan sebagai materi penunjang mata pelajaran Biologi SMA/MA berbentuk buku saku. Model penelitian mengacu pada model pengembangan oleh Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Shalihah, dkk (2019), dengan tahapan pengembangan, diantaranya: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan perbaikan produk (p. 19-22). Kemudian, uji kelayakan produk menggunakan Evaluasi Formatif Tessmer (1998) (Zaini & Rusmini, 2016, p. 103-

104). Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas penunjang mata pelajaran Biologi SMA/MA berbentuk buku saku yang telah dikembangkan, dengan tahap-tahap pengembangan yang dibatasi, meliputi: (1) evaluasi diri (*self evaluation*); dan (2) uji pakar (*expert review*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran tentang keseluruhan dari penelitian. Desain penelitian umumnya digunakan untuk rancangan suatu produk yang tersusun secara sistematis. *Research and Development (R&D)* dipilih sebagai desain penelitian karena merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian dan pengembangan juga merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019, p. 297). Dari uraian dapat diketahui bahwa pengertian pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan produk ataupun menyempurnakan produk kemudian diteliti keefektifan dan kelayakan produk tersebut.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti adalah untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbentuk buku saku jenis-jenis moluska di kawasan intertidal pantai Tanjung Samalantakan. Menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Shalihah, dkk (2019) dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti, yakni:

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang jika dikembangkan akan memiliki nilai tambah. Pada kawasan intertidal pantai Tanjung Samalantakan dapat ditemukan jenis-jenis Moluska khas wilayah intertidal, khususnya Bivalvia dan Gastropoda dan hasil kajian jenis-jenis Moluska dikembangkan menjadi buku saku yang difungsikan sebagai penunjang mata pelajaran Biologi SMA/MA baik di dalam kelas, maupun diluar kelas.

Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Masalah yang ada saat ini adalah kurangnya penelitian tentang jenis-jenis Moluska, khususnya di kawasan Intertidal Pantai Tanjung Samalantakan. Penelitian Moluska pernah dilakukan di pantai tersebut, namun terbatas hanya pada satu spesies yaitu *Anadara granosa*. Selain itu, kurangnya sumber belajar penunjang mata pelajaran Biologi di SMA/MA yang membahas materi secara khusus.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran baik di dalam kelas maupun dilapangan. Tahap ini dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.

- Studi lapangan dilakukan dengan cara analisis kebutuhan peserta didik dan analisis ketersediaan sumber belajar yang berkaitan dengan Moluska.

- Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan sumber belajar berbentuk buku saku Biologi di SMA/MA serta studi pustaka mengenai materi Moluska di SMA/MA.

3. Desain Produk

Sumber belajar yang akan dikembangkan berupa Buku saku jenis-jenis Moluska yang terdiri dari gambar jenis-jenis Moluska, deskripsi, dan gambar. Isi dari buku saku meliputi cover, kata pengantar, isi, penutup, lampiran, dan riwayat penulis.

Setelah desain buku saku ditetapkan, dilakukan pemetaan materi dimulai dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada materi Moluska. Pada tahap perencanaan ini juga direncanakan evaluasi sumber belajar yaitu dengan membuat kisi-kisi penilaian.

4. Validasi produk

Produk yang telah di desain, kemudian akan dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan untuk produk buku saku adalah validasi. Validasi dilakukan dalam satu tahap, yakni validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Melalui tahap ini diperoleh data kelayakan produk dan saran dari ahli. Saran tersebut digunakan untuk revisi produk tahap.

Evaluasi yang digunakan adalah formatif tesser yang terdiri atas Evaluasi diri (*Self evaluation*) dan uji pakar (*Expert review*). Penggunaan evaluasi formatif tesser dilakukan dengan alasan dalam penelitian pengembangan diperlukan beberapa komponen. Karena kajiannya memiliki tahapan analisis dan mendefinisikan permasalahan pembelajaran atau

menyederhanakan materi pembelajaran, maka evaluasi perlu dilakukan untuk menilai kualitas materi penunjang yang dikembangkan (Haviz, 2013, p. 32).

a. Evaluasi Diri (*Self evaluation*)

Evaluasi diri adalah proses persiapan yang dilakukan peneliti, yakni meliputi pengumpulan data, pengolahan data, desain dan penyusunan buku saku. Penyusunan buku saku melalui beberapa tahapan, yakni menentukan judul, mendesain judul dan isi buku saku, mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan sebagai referensi penulisan, menulis dan mengedit hasil tulisan sehingga jelas dan menarik. Isi materi buku saku disesuaikan dengan RPP atau materi serta sumber belajar biologi pada materi Moluska yang dipelajari di SMA/MA. Buku saku dibuat dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer, materi dibuat singkat dan jelas, serta pada desain diberi warna semenarik mungkin.

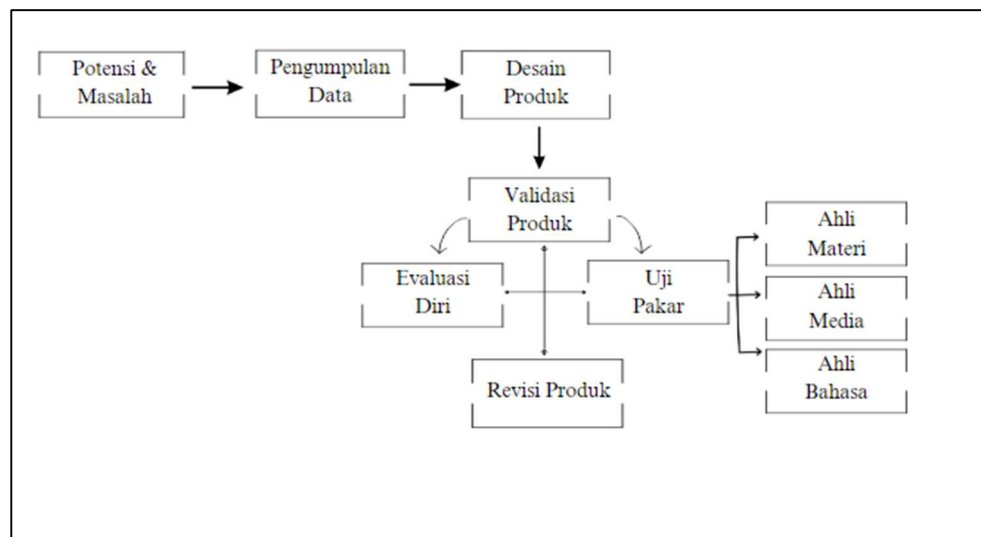
b. Uji Pakar (*Expert review*)

Setelah dilakukan evaluasi diri, peneliti kemudian menyerahkan proses validasi buku saku kepada validator yang terdiri atas ahli materi dan ahli media. Uji pakar dilakukan oleh dua validator pada masing-masing bidang dan validasi akan dilakukan oleh dosen Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin. Uji validitas digunakan untuk menelaah aspek kosa kata, kalimat aktif dan pasif, keterbacaan, definisi dan penjelasan, serta metode penulisan dan koherensi. Setelah uji pakar, dilakukan revisi apabila buku saku belum valid. Revisi dilakukan berulang sampai dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar biologi SMA/MA.

5. Perbaiki produk

Setelah produk di validasi, oleh para ahli, maka akan diperoleh kekurangan dan kelebihan dari produk. Kekurangan dari produk kemudian akan diperbaiki atau *revisi* tampilan dan materi sesuai saran hasil validasi ahli.

Adapun skema penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1. Skema Penelitian Pengembangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

C. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat, wilayah atau lingkungan yang direncanakan oleh peneliti sebagai objek penelitian. *Setting* dalam penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi yaitu dimensi tempat, dimensi pelaku dan dimensi kegiatan:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Samalantakan, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru. Proses pengumpulan sampel

dilakukan pada dua lokasi penelitian, yakni pantai bagian timur dan bagian utara. Pemilihan lokasi didasari atas beberapa faktor, pertama perbedaan substrat dari kedua lokasi pantai utara dengan substrat berlumpur, sedangkan pantai timur cenderung berubah-ubah. Kemudian faktor kedua, adalah perbedaan tipe lokasi yakni pantai timur berbatasan dengan vegetasi alami, sedangkan pantai utara berbatasan dengan kawasan penduduk.

2. Waktu penelitian

Penelitian berlangsung selama selama 10 bulan, pada bulan Februari sampai dengan Juni 2022 dilakukan penelitian lapangan dan identifikasi sampel. Juli 2022 sampai dengan Februari 2023 dilakukan pembuatan produk, validasi, dan penyusunan skripsi. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Waktu dan tempat penelitian.

No	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	20-25 Februari 2022	Pantai Tanjung Samalantakan	Survei lokasi penelitian
2	9 Mei 2022	Kantor Kecamatan Pamukan Selatan, Desa Tanjung Samalantakan, Kabupaten Kotabaru	Mengurus surat izin riset
3	11-13 Mei 2022	Pantai Tanjung Samalantakan, stasiun atau lokasi I pantai dengan vegetasi alami	Pengambilan sampel dan pelaksanaan observasi serta mengidentifikasi jenis-jenis Moluska yang ditemukan (penetapan nama spesies)
4	14-17 Mei 2022	Pantai Tanjung Samalantakan, stasiun atau lokasi II pantai utara kawasan hutan mangrove	Pengambilan sampel dan pelaksanaan observasi serta mengidentifikasi

		dan berbatasan dengan kawasan penduduk	jenis-jenis Moluska yang ditemukan (penetapan nama spesies)
5	17 Mei- 29 Juni 2022	Desa Tanjung Samalantakan	Pelaksanaan analisis data yang meliputi identifikasi ulang jenis Moluska yang ditemukan serta melakukan pengamatan morfologi dan pengklasifikasian spesies
6	01-30 Juni 2022	UIN Antasari Banjarmasin	Penyusunan buku saku
7	19 Des 2022 - 30 Jan 2023	UIN Antasari Banjarmasin/Secara Daring	Validasi ahli (<i>review expert</i>)
8	01-10 Feb 2023	UIN Antasari Banjarmasin	Revisi buku saku berdasarkan saran dan komentar hasil uji Validasi ahli materi dan ahli media (<i>review expert</i>)
9	10 Feb – 24 April 2023	Desa Tanjung Samalantakan dan UIN Antasari Banjarmasin	Penyusunan skripsi

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Moluska yang terdapat di kawasan Intertidal Pantai Tanjung Samalantakan.

2. Sampel

Jenis sampel yang digunakan adalah sampel random/acak (*probability*), dimana setiap Moluska yang ditemukan memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Tipe teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster sampling*. *Cluster sampling* digunakan untuk menentukan wilayah atau

populasi penelitian. Luasnya wilayah penelitian membuat peneliti memilih tipe *cluster sampling* karena tipe ini merupakan teknik pengambilan data atau sampel secara acak, berdasarkan gugus wilayah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Muri 2017, p. 153-159).

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer mencakup data yang berupa informasi dan keterangan yang didapatkan secara langsung, meliputi jenis-jenis Moluska yang ditemukan, parameter lingkungan (Suhu, pH, salinitas, dan lainnya), serta morfologi dan klasifikasi dari Moluska yang ditemukan di kawasan intertidal Pantai Tanjung Samalantakan dan data hasil uji validitas buku saku yang diperoleh dari sampel penelitian. Data primer diperoleh dari hasil observasi, analisis dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain yang telah ada atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tentang jenis-jenis Moluska. Data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan referensi yang mendukung penelitian, seperti data tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memiliki beberapa teknik, diantaranya observasi, dokumentasi, dan angket atau kuisioner. Berikut deskripsi mengenai teknik-teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif (*Participant Observation*), yaitu suatu proses pengumpulan data dengan melibatkan langsung peneliti dalam proses mengamati/objek yang berlangsung secara alami (Muri 2017, p. 384). Penentuan stasiun penelitian menggunakan metode *line transek* berbantu kuadran digunakan untuk menentukan dan mengukur tiap stasiun dengan ukuran 45 m, terdapat 1 petak pada masing-masing stasiun yang menjadi daerah pengambilan sampel. Metode lain yang digunakan dalam pengumpulan data yakni metode jelajah, dan *hand collecting* untuk mengumpulkan data dan sampel yang diperlukan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik lain dalam proses pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai macam sumber/data. Data dari teknik dokumentasi dapat berupa hasil penemuan, foto, dan pengamatan jenis-jenis Moluska yang ditemukan pada lokasi penelitian. Selain itu, catatan lapangan tentang data mengenai karakteristik spesies-spesies yang ditemukan dan data pengukuran parameter lingkungan juga diperlukan guna menunjang peneliti dalam proses pengumpulan data.

3. Karakterisasi

Karakterisasi dilakukan dengan mencatat dan melihat bentuk morfologi cangkang dari Moluska Kawasan intertidal yang ditemukan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Karakter kuantitatif adalah sifat yang bisa diukur, yang meliputi ukuran cangkang, jumlah ornamen konsentris, dan lainnya. Sedangkan karakter kualitatif adalah sifat yang tidak bisa diukur, umumnya mendeskripsikan dari bentuk, tekstur permukaan cangkang, habitat dan lainnya.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah kegiatan membaca, mengumpullkan data, baik dari buku jurnal ilmiah, dan lainnya yang berisi informasi mengenai tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data identifikasi, klasifikasi, habitat serta morfologi Moluska Kawasan intertidal yang ditemukan. Studi literatur digunakan untuk memberikan gambaran hal-hal yang telah diketahui menggunakan sumber atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Kuesioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab kepada responder). Sama halnya dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan dari angket dapat bermacam-macam, dapat pertanyaan terbuka, terstruktur maupun pertanyaan tertutup (Sukmadinata, 2017, p. 219). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi, yang bertujuan untuk mengukur

kriteria kevalidan produk Buku saku jenis-jenis Moluska yang dikembangkan sebagai penunjang mata pelajaran Biologi SMA/MA. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, dimana pertanyaan dalam angket sudah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang sudah tersedia dan menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan 1 sampai 5 dalam bentuk *check list* yang memuat pernyataan positif terkait uji validitas (Sugiyono, 2019, p. 93-95). Uji validitas buku saku akan dilakukan oleh para ahli yang terbagi menjadi ahli materi, ahli media, dan ahli spesies. Para validator ini nantinya akan memberikan kritik dan komentar untuk perbaikan buku saku jenis-jenis Moluska.

Tabel 3.2. Data, sumber data dan teknik pengumpulan data.

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Identifikasi, klasifikasi, dan analisis morfologi Moluska	Jenis-jenis Moluska yang ditemukan di kawasan Intertidal Pantai Tanjung Samalantakan	Observasi dan dokumentasi
2	Buku saku jenis-jenis Moluska	Seluruh sampel hasil penelitian dan analisis morfologi Moluska yang ditemukan	Dokumentasi
3	Validitas buku saku	Validator	Kuisisioner atau angket
4	Profil desa penelitian	Aparatur desa dan dokumen dari desa Tanjung Samalantakan	Observasi dan dokumentasi

Berikut langkah-langkah pengumpulan data secara detail:

- 1) Melakukan observasi, dan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala desa atau sekretaris Desa Tanjung Samalantakan.

- 2) Membuat dan menyerahkan surat izin riset penelitian kepada kepala desa/sekretaris Desa Tanjung Samalantakan.
- 3) Menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan keterwakilan lokasi penelitian, yakni:
 - a) Pantai timur, berbatasan dengan vegetasi alami
 - b) Pantai utara, berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang menunjang proses penelitian seperti lembar pertelaan, penggaris, kamera, plastik, tali, kayu dan lainnya. Alat dan bahan dapat dilihat pada lampiran 2.
- 5) Mengambil foto atau gambar lokasi penelitian menggunakan kamera sebagai bukti penelitian.
- 6) Melakukan penelitian dengan menarik dua garis lurus (*line transek*) dari bibir pantai sampai ke surut terendah pada masing-masing stasiun dengan jarak antar garis nya sekitar 5 km.
- 7) Melakukan pengambilan sampel pada tiap stasiun yang sudah tersedia dengan metode jelajah dan *hand collecting*, kemudian melakukan penggalian menggunakan sekop untuk menemukan spesies hidup pada petak yang dekat dengan kawasan pasang surut.
- 8) Melakukan pengukuran parameter lingkungan yang meliputi salinitas, pH, suhu, dan jenis substrat. Kemudian mencatat dan mendokumentasikan menggunakan kamera hasil pengukuran parameter lingkungan.

- 9) Melakukan pembersihan spesies menggunakan air untuk memudahkan proses identifikasi. Spesies diidentifikasi jenisnya menggunakan *google lens*. Setelah diidentifikasi spesies di foto menggunakan kamera dengan latar milimeter blok dan penggaris. Kemudian, Moluska yang ditemukan diberi label sesuai dengan kecocokan karakteristik dan morfologi dari jenis Moluska yang ditemukan.
- 10) Pengamatan karakter morfologi dan klasifikasi pada jenis-jenis Moluska yang ditemukan kemudian dilanjutkan di rumah peneliti untuk diidentifikasi lebih lanjut kecocokan karakteristik dan morfologi dengan acuan pustaka. Setelah kecocokan spesies Moluska yang ditemukan dengan jurnal/skripsi dan buku referensi sudah sesuai, maka dilanjutkan dengan mencari taksonomi dan mendeskripsikan jenis Moluska, serta menyandingkannya dengan literatur atau sumber yang relevan.
- 11) Setelah menyelesaikan pertelaan jenis-jenis Moluska yang ditemukan, peneliti kemudian melakukan validasi spesies kepada dosen ahli untuk mengetahui jenis-jenis Moluska yang ditemukan sudah sesuai dengan nama dan karakteristiknya.
- 12) Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan produk sebagai materi penunjang mata pelajaran Biologi SMA/MA berupa buku saku. Tahap awal pengembangan telah dilakukan yakni penelitian dan pengumpulan data berupa hasil identifikasi jenis-jenis Moluska yang telah dilakukan.

- 13) Tahapan pengembangan selanjutnya dalam proses pembuatan buku saku adalah perencanaan, yakni menyusun rancangan sketsa atau desain buku saku.
- 14) Menyusun isi produk dengan menyesuaikan materi Moluska di SMA/MA.
- 15) Melakukan uji validasi produk kepada validator.
- 16) Melakukan revisi produk yang dihasilkan setelah dilakukan validasi terhadap validator.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Penelitian ini menghasilkan 2 jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Agar data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh peneliti, agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan penelitian

Peneliti Kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan jenis-jenis Moluska, untuk memastikan data yang diperoleh sudah lengkap. Pengamatan dilakukan berulang sebanyak 2 kali pada tiap lokasi, lokasi pantai bagian timur dan pantai bagian utara.

b. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti, pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati morfologi cangkang, mulai dari bentuk, ukuran, tipe engsel, permukaan cangkang, dan tepi cangkang. Kemudian peneliti membandingkan hasil penelitian dengan referensi dan buku hasil penelitian terdahulu. Sehingga penyajian data dan analisis data yang disampaikan akurat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan dan pemeriksaan data dari berbagai sumber, waktu dan cara. Peneliti Menyusun data nama latin, nama lokal, karakter morfologi (meliputi bentuk cangkang, ukuran, permukaan, tepi cangkang dan lainnya), klasifikasi, habitat dan gambar disertai keterangan. Kemudian menyerahkan data kepada validator ahli spesies untuk dicek keabsahan datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah data pendukung yang membuktikan data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, bahan referensi yang digunakan berupa foto dokumen pribadi, buku-buku rujukan, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi.

Selanjutnya, dilakukan uji validasi yang bertujuan untuk menilai seberapa valid buku saku yang telah dikembangkan. Dalam proses uji validasi, peneliti menyerahkan angket validasi materi, media dan spesies kepada 3 validator ahli untuk diberi skor atau nilai. Validasi dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan

produk yang akan dikembangkan menjadi buku saku. Kelayakan produk yang akan dikembangkan dari segi materi mencakup akurasi materi, penggunaan kata dan tata bahasa. Dari segi media kelayakan produk yang dikembangkan mencakup teknik penyajian, desain, tata letak, warna dan manfaat buku saku sebagai penunjang materi pembelajaran Biologi SMA/MA.

Instrumen yang digunakan berupa angket berskala likert 1-5 Data hasil validitas dianalisis dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi ahli atau dosen ahli. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor validitas dari hasil uji pakar (Akbar, 2022: 41):

$$V = \frac{T Se}{T Sh} \times 100$$

Keterangan :

V : Validitas
 TSe : total skor validitas 3 validator
 TSh : total skor maksimal yang diharapkan

Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria berdasarkan modifikasi Akbar (2022) berikut.

Tabel 3.3. Kriteria validitas buku saku berdasarkan persentase.

Skor	Kriterian Validitas	Keterangan
85% - 100%	Sangat valid	Dapat digunakan, tanpa revisi
70% - < 85%	Valid	Dapat digunakan, namun perlu revisi kecil
55% - < 70%	Cukup Valid	Disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar
40% - < 55%	Kurang valid	Tidak boleh dipergunakan
< 40%	Tidak valid	Tidak boleh dipergunakan